

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

VOL.3 NO. 1 NOVEMBER (2022)

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 September 2022

terbit 31 November 2022

## ANALISIS KEBUTUHAN BERTINGKAT TOKOH JAYANEGARA PADA NOVEL KERUMUNAN TERAKHIR KARYA OKKY MADASARI

Wildan Muhammad Mufid

wmb7413@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan humanistik yang terpenuhi oleh tokoh Jayanegara dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang ditemukan merupakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik lanjutan yaitu teknik catat dan analisis data menggunakan teknik interpretasi psikologis atau hermeneutik yaitu dengan penafsiran karya sastra secara mendalam dengan indikator dan data yang jelas berupa data psikologis. Pada penelitian ini data yang ditemukan berjumlah 36 (tiga puluh enam) data tersebut terdiri dari: a) kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan makan berjumlah 3 data, kebutuhan seks 4 data, dan kebutuhan istirahat 4 data, b) kebutuhan rasa aman terdiri dari rasa aman secara fisik berjumlah 5 data dan rasa aman secara emosional berjumlah 6 data, c) kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang berjumlah 3 data, d) kebutuhan penghargaan berupa penghargaan diri berjumlah 3 data dan penghargaan dari orang lain berjumlah 4 data, dan e) Aktualisasi diri terdapat 4 data. Kesimpulan pada penelitian ini sudah terpenuhinya kebutuhan humanistik dari tokoh Jayanegara dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri.

*Kata Kunci: Kebutuhan Bertingkat, Jayanegara, Psikologi*

### ABSTRACT

*This study aims to describe the humanistic needs fulfilled by the character Jayanegara in Okky Madasari's novel The Last Kerumunan. This type of research is descriptive with a qualitative approach because the data found are qualitative data. The data collection technique used in this study uses a listening technique and advanced techniques, namely note-taking techniques and data analysis using psychological or hermeneutic interpretation techniques, namely by interpreting literary works in depth with clear indicators and data in the form of psychological data. In this study, the data found were 36 (thirty six) the data consisted of: a) physiological needs in the form of food needs totaling 3 data, sex needs 4 data, and resting needs 4 data, b) security needs consisting of a sense of physical security totaling 5 data and emotional security totaling 6 data, c) need for love and affection totaling 3 data, d) need for appreciation in the form of self-esteem totaling 3 data and appreciation from others amounting to 4 data, and e) self-actualization there are 4 data. The conclusion of this study has been that the humanistic needs of the Jayanegara character in Okky Madasari's novel The Last Kerumunan have been fulfilled, including physiological needs, security needs, love and affection needs, esteem needs, and self-actualization.*

*Keywords: Jayanegara, Hierarchy of Needs, Psychology,*

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup dan sosial tentunya memiliki kebutuhan dasar yang sama. Mulai dari pangan, sandang, papan dan kebutuhan lainnya. Kebutuhan sendiri adalah sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidupnya secara alamiah melalui pencapaian kesejahteraan. Terdapat tingkatan kebutuhan seperti waktu, sifat, dan subjeknya. Hal yang dapat memenuhi kebutuhan manusia bisa berupa barang, jasa, moral, dan lain-lain. Kebutuhan manusia juga selalu berubah, meningkat, dan tidak ada habisnya karena adanya pengaruh dari alam, agama, dan peradaban.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia pada dasarnya membutuhkan sesuatu hal, baik dalam bentuk fisik atau pun non fisik untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sastra merupakan disiplin ilmu yang membutuhkan ilmu lain dalam mengkaji karya sastra itu sendiri. Maksud dari pernyataan tersebut, sastra dapat dikaji dengan bantuan disiplin ilmu lain yang sesuai dengan disiplin ilmu tersebut, seperti bidang psikologi, sosiologi, kritik, antropologi, feminisme, dan sebagainya. Salah satu disiplin ilmu yang menjadi bagian dalam mengkaji karya sastra adalah psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan antardisiplin ilmu antara ilmu psikologi dan sastra. Psikologi sastra mengkaji sebuah karya sastra berdasarkan konsep-konsep dan masalah yang terdapat dalam bidang ilmu psikologi. Dalam kajian psikologi sastra terdapat beberapa ruang lingkup yaitu psikologi fungsional, psikologi behaviorisme, psikologi gestalt, psikologiko analisis, psikologi humanistik, dan psikologi kognitif.

Dalam psikologi sastra juga terdapat masalah serupa tentang kebutuhan manusia yakni psikologi humanistik Abraham Maslow. Psikologi humanistik muncul untuk menentang psikologi behavioristik dan psikoanalisis. Psikologi humanistik mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk yang kreatif, yang dikendalikan bukan oleh kekuatan ketidaksadaran melainkan dengan nilai-nilai dan pilihan-pilihannya sendiri. Teori psikologi humanistik Abraham Maslow berfokus pada potensi manusia secara utuh. Manusia harus didorong untuk mengaktualisasikan potensinya secara optimal (Setiawan, 2014: 27). Maslow membagi hirarki kebutuhan dalam lima tingkat dasar kebutuhan. Tiap tingkat mendasari tingkat berikutnya yang lebih tinggi, dan demikian seterusnya. Secara umum Maslow menguraikan kelima tingkat ini sebagai tingkat pertama yaitu kebutuhan fisik, tingkat kedua yaitu kebutuhan rasa aman, tingkat ketiga yaitu kebutuhan kepemilikan dan cinta, tingkat keempat yaitu kebutuhan penghargaan diri, dan tingkatan tertinggi yaitu tingkat kelima adalah kebutuhan aktualisasi diri (Setiawan, 2014: 39-42). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi humanistik mengangkat drajat pemikiran manusia yang kehidupannya bukan dari suatu ketidaksadaran melainkan dari apa yang ia pilih. dalam teori psikologi humanistik Maslow

juga menitik beratkan pada potensi manusia yang harus diaktualisasikan. Maslow juga membagi menjadi lima hirarki kebutuhan manusia yang harus terpenuhi sesuai tingkatannya mulai dari fisiologis, rasa aman, cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri.

Okky Madasari merupakan seorang novelis kelahiran 30 Oktober 1984. Novel tulisan Okky Madasari sangat kental dengan masalah-masalah sosial yang ada di kehidupan dunia nyata. Begitu juga dalam novel yang menjadi objek penelitian peneliti yaitu Novel Kerumunan Terakhir Karya Okki Madasari. Novel ini menceritakan tentang seorang pemuda yang hidup dengan kegagapan teknologi. Ia bernama Jayanegara. Jayanegara atau yang biasa dipanggil Jay merupakan anak dari seorang pejabat di salah satu kampus di Jogjakarta. Ia hidup atas kemauannya sendiri. Ia sangat membenci bapaknya atas segala yang dilakukannya kepada ibunya Jayanegara. Kemudian Jayanegara pun pergi ke Jakarta menyusul kekasihnya, Maera yang sedang bekerja disana. Rasa bencinya yang kuat namun tak bisa ia salurkan, sampai akhirnya ia menjajahi dunia baru. Dunia yang membuatnya menjelajahi kerumunan demi kerumunan yang ada, hingga ia bermetamorfosis menjadi Matajaya dan hidup di dunia baru untuk membalas semua perbuatan bapaknya. Okky Madasari menggambarkan tokoh Jayanegara dengan latar sosial serba ada namun tidak harmonis. Dengan demikian peneliti mengangkat tema psikologi sastra humanistik Abraham Maslow pada tokoh Jayanegara mengenai kebutuhan-kebutuhan bertingkat yang terdapat dalam novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari. Adapun penelitian yang dilakukan, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berjudul Analisis Kebutuhan Bertingkat tokoh Jayanegara Pada Novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari.

## **METODE PENELITIAN**

peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melihat gejala-gejala yang ada dalam objek yang dianalisis oleh peneliti berdasarkan data-data yang ada dalam novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari yaitu tokoh Jayanegara. Adapun sumber data Menurut Farruq (2012: 54) data merupakan bahan dalam penelitian. Dari pendapat tersebut data yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa potongan atau kutipan yang terdapat dalam novel Kerumunan Terakhir karya Okky Madasari yang memuat informasi tentang humanistik atau kebutuhan dasar dari tokoh Jayanegara. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik simak dan catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis interpretasi psikologis atau hermeneutik. Lexemburg (dalam Edraswara. 2008: 74) menyatakan bahwa interpretasi adalah proses membaca dan menjelaskan teks yang lebih sistematis dan lengkap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut merupakan hasil analisis mengenai kebutuhan bertingkat dari Jayanegara dalam novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut.

### **A. Kebutuhan Fisiologis**

Adapun data pemenuhan kebutuhan fisiologis dari tokoh Jayanegara dalam novel Kerumunan Terakhir karya Okky Madasari terbagi menjadi 3 pemenuhan yaitu kebutuhan akan makanan, seks, dan istirahat.

#### **Kebutuhan Fisiologis (Makanan)**

“ Sudah lama pula aku tak merasakan cahaya seperti ini. Aku sudah seperti vampir yang hidup dalam kegelapan sepanjang hari, hanya keluar terbirit-birit karena dipaksa perut yang kelaparan malam hari.” Kerumunan Terakhir: 245

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Jayanegara sudah lama sekali tidak pernah keluar pada siang hari semenjak tinggal bersama dengan Maera. Ia menggambarkan dirinya seperti vampir yang keluar mencari makan hanya pada malam hari. Kutipan “Aku sudah seperti vampir yang hidup dalam kegelapan sepanjang hari, hanya keluar terbirit-birit karena dipaksa perut yang kelaparan malam hari.” Menjelaskan pemenuhan kebutuhan akan makanan Jayanegara yaitu keluar hanya ketika malam untuk membeli makanan agar bisa memenuhi rasa laparnya.

#### **Kebutuhan Fisiologis (Sekssual)**

“ Aku masih lelaki lugu yang seminggu dua kali pada pagi hari menghabiskan waktu lebih lama di kamar mandi untuk menggosok burungku. Sementara bapakku bermain-main dengan banyak perempuan, aku masih sesekali dari gambar-gambar perempuan telanjang yang kudapatkan dari internet.” Kerumunan Terakhir: 35

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Jayanegara mempunyai kebiasaan kegiatan Onani atau melampiaskan dorongan seksualnya menggunakan tangan (masturbasi) dengan rutinitas seminggu dua kali dengan menggunakan gambar-gambar pornografi yang ia dapat dari internet. “Aku masih lelaki lugu yang seminggu dua kali pada pagi hari menghabiskan waktu lebih lama di kamar mandi untuk menggosok burungku.”. Kutipan tersebut menunjukkan pemenuhan akan kebutuhan akan seksualitas Jayanegara sudah terpenuhi.

#### **Kebutuhan Fisiologis (Istirahat dan Tidur)**

“..., Aku empaskan tubuhku di kursi, memandang layar di hadapanku dengan sisa-sisa tenaga yang kumiliki, sering kali aku tertidur begitu saja lalu terbangun lima hingga sepuluh menit sesudahnya. Baru setelah tenagaku pulih aku bangkit, membasun

ceceran cairan pekat di kursi, di lantai, atau di keyboard, hingga layar komputer.” Kerumunan Terakhir: 92

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa setelah Jayanegara melakukan masturbasi (Onani) di depan komputer milik Maera, hingga kelelahan dan tertidur, untuk mengembalikan energinya. Kutipan “memandang layar di hadapanku dengan sisa-sisa tenaga yang kumiliki, sering kali aku tertidur begitu saja lalu terbangun lima hingga sepuluh menit sesudahnya.” Menunjukkan bahwa sudah terpenuhinya kebutuhan akan istirahat dari Jayanegara dengan tidur.

### **B. Kebutuhan Rasa Aman (Fisik)**

pencapaian kebutuhan rasa aman meliputi rasa aman secara fisik dan emosional dari tokoh Jayanegara sebagai tingkat lanjut dari hirarki kebutuhan Abraham Maslow. Adapun pemenuhan kebutuhannya adalah sebagai berikut.

#### **Kebutuhan Rasa Aman (Fisik)**

“Memutus segala keterhubungan juga cara terbaik untuk lari dari semua kebohongan dan kesalahanku. Rumah bapak menjadi tempat sembunyiku. Kamar yang sudah kutempati sejak kecil ini menjadi tempat paling aman bagiku. Pada akhirnya, masa lalu adalah rumah yang selalu menungguku.” Kerumunan Terakhir: 319

Kutipan di atas mendeskripsikan bahwa Jayanegara kembali ke rumahnya setelah mendapat masalah pencemaran nama baik Bapaknya selama di Ibukota dengan menulis cerita-cerita bohong tentang Bapaknya. Ia bersembunyi di dalam kamarnya yang menjadi tempat paling aman untuk saat itu. Kutipan “Rumah bapak menjadi tempat sembunyiku. Kamar yang sudah kutempati sejak kecil ini menjadi tempat paling aman bagiku”. Menunjukkan telah terpenuhinya kebutuhan rasa aman secara fisik Jayanegara ketika berada di rumahnya.

#### **Kebutuhan Rasa Aman (Emosional)**

“Saat Bapak terus berbicara pada Shima dan Keken, aku meninggalkan mereka begitu saja. Aku tak tahan lama-lama duduk bersama dengan Bapak, apalagi saat ia sedang penuh emosi seperti itu. Aku masuk ke kamarku yang sudah lama tak berpenghuni itu.”  
Kerumunan Terakhir: 185

Kutipan di atas mendeskripsikan Jayanegara yang pergi meninggalkan Bapaknya dan ketiga adiknya karena tak tahan dengan omongan Bapaknya ketika sedang marah dan lebih baik pergi dari sana dan kembali ke kamarnya. Kutipan “Aku meninggalkan mereka begitu saja. Aku tak tahan lama-lama duduk bersama dengan Bapak, apalagi saat ia sedang penuh

emosi seperti itu.” Menunjukkan kebutuhan rasa aman secara emosional Jayanegara telah terpenuhi dengan meninggalkan Bapaknya yang sedang emosi dan masuk ke dalam kamarnya.

### **C. Kebutuhan Rasa Cinta dan Kasih Sayang**

Adapun kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang yang terpenuhi oleh Jayanegara. Berikut adalah hasil analisis kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang.

“Lalu apakah aku akan diam saja? Mana keberanian yang sudah kuceritakan pada semua orang itu? Bukankah sudah lama aku tunggu kesempatan ini, kesempatan untuk membela Ibu, kesempatan untuk menghajar Bapakku sendiri karena sudah menyakiti Ibu? ini kesempatan terbaikku untuk membuat nyata semua yang sudah kutulis itu. Aku maju mendekati Bapak. Satu bogem kini balik kuberikan padanya untuk membayar apa yang baru saja ia berikan padaku. Bapak meringis kesakitan. Tapi dia sudah seperti orang kesetanan. Kehilangan jabatan membuatnya tak lagi punya akal. Aku sarangkan bogem yang kedua untuk Ibuku. Untuk segala sakit yang didapat Ibu selama bertahun-tahun jadi istrinya. Untuk segala kesedihan yang ditanggung Ibu seumur hidupnya.” Kerumunan Terakhir: 342

Pada kutipan di atas mendeskripsikan Jayanegara yang sedang berkelahi dengan Bapaknya. Jayanegara mengambil kesempatan seumur hidupnya untuk menghajar Bapaknya tersebut demi membalas perbuatan yang telah ia lakukan kepada istrinya yaitu Ibunya Jayanegara. Kutipan “Aku sarangkan bogem yang kedua untuk Ibuku. Untuk segala sakit yang didapat Ibu selama bertahun-tahun jadi istrinya. Untuk segala kesedihan yang ditanggung Ibu seumur hidupnya.” Pemenuhan kebutuhan kasih sayang Jayanegara telah terpenuhi dengan membela sang Ibu serta membalaskan rasa sakitnya bertahun-tahun ketika masih menjadi istri dari Bapaknya Jayanegara.

### **D. Kebutuhan Rasa Penghargaan**

Kebutuhan rasa penghargaan meliputi kebutuhan penghargaan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan ini penting sebagai dorongan psikologis seseorang untuk membuat lebih percaya diri. Pemenuhan kebutuhan akan rasa penghargaan Jayanegara yang meliputi penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain adalah sebagai berikut.

**Kebutuhan Menghargai Diri**

“ceritaku disebar ke mana-mana. Kadang diceritakan ulang dengan gaya yang berbeda, dengan mengurangi dan melebih-lebihkan

di sana-sini. Aku tidak peduli. Yang penting Matajaya telah dianggap ada dan punya makna.” Kerumunan Terakhir: 111

Kutipan di atas mendeskripsikan Jayanegara bangga dengan tulisannya yang berupa cerita-cerita bohong tentang kehidupan keluarganya terutama ketika menghajar Bapaknya, yang kemudian disebarakan lagi oleh para pengguna media sosial dengan cerita yang bervariasi. Kutipan “Aku tidak peduli. Yang penting Matajaya telah dianggap ada dan punya makna.” Merupakan pemenuhan kebutuhan penghargaan diri sendiri ketika menggunakan akun Matajaya, ia berhasil menarik perhatian orang-orang akan ceritanya.

### **Kebutuhan Penghargaan dari Orang Lain**

“Hajar lagi tuh Bapakmu.” Aku tersipu-sipu mendengar omongan semua orang. Dari kejauhan kulihat Akardewa mengangkat dua jempolnya untukku. Tanpa menunggu lama orang-orang pun memberikan jempolnya untukku.” Kerumunan Terakhir: 119

Kutipan tersebut mendeskripsikan Jayanegara mendapatkan penghargaan berupa Like dari Akardewa dan semua pengikut Akardewa setelah mendengar cerita Jayanegara yang berhasil memberi pelajaran kepada Bapaknya walau itu merupakan cerita bohong yang dikarang oleh Jayanegara sendiri. Kutipan “Dari kejauhan kulihat Akardewa mengangkat dua jempolnya untukku. Tanpa menunggu lama orang-orang pun memberikan jempolnya untukku.” Adalah bukti dari pemenuhan kebutuhan penghargaan dari orang lain yang telah terpenuhi oleh Jayanegara berkat jempol Akardewa dan pengikutnya.

### **E. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri memungkinkan seseorang menggunakan potensinya secara maksimal. Adapun kebutuhan tingkat akhir yaitu kebutuhan aktualisasi diri dari Jayanegara adalah sebagai berikut.

“Memang seperti itulah aku. Bukan karena ingin terlihat berbeda agar menarik perhatian, tapi memang seperti itulah aku yang bertahun-tahun dibentuk oleh Simbah. Simbah mengajarku berpakaian ala kadarnya, Simbah membuatku tak betah menggunakan segala rupa pakaian. Hanya kaus-kaus tipis yang semakin usang semakin enak untuk dipakai itulah yang membuatku merasa nyaman.” Kerumunan Terakhir: 36

Kutipan di atas mendeskripsikan Jayanegara dengan penampilan apa adanya. Menggunakan pakaian yang sudah lama dan usang membuatnya semakin nyaman, karena hal tersebut sudah diajari oleh Simbahnya dengan berpakaian tidak berlebih-lebihan. Kutipan “Memang seperti itulah aku. Bukan karena ingin terlihat berbeda agar menarik perhatian, tapi

memang seperti itulah aku yang bertahun-tahun dibentuk oleh Simbah. Simbah mengajarku berpakaian ala kadarnya...” menunjukkan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dengan melakukan apa yang sudah diajarkan oleh Simbah ketika tinggal bersama-sama.

## **KESIMPULAN**

- A. Berdasarkan hasil dan pembahasan data penelitian mengenai Kebutuhan Humanistik Tokoh Jayanegara dalam Novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari dengan menggunakan teori Abraham Maslow, dimana telah terpenuhinya 5 kebutuhan yang menunjang aktualisasi diri dari Jayanegara berupa:
- B. Terpenuhinya kebutuhan fisiologis dari tokoh Jayanegara dalam novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari meliputi: a) Makanan terpenuhi dengan mencari makanan di luar dan mengikuti perintah petugas polisi) Seks diperoleh Jayanegara dari pekerja seks komersial (PSK), gambar Wanita telanjang dari internet, Video Porno, dan Maera. c) Istirahat diperoleh Jayanegara di stasiun, kamar kost Maera, rumah tante Anne, dan rumah Ibunya Jayanegara. Total keseluruhan data terdapat 11 data yang memenuhi kebutuhan akan fisiologis dari Jayanegara.
- C. Terpenuhinya kebutuhan rasa aman dari tokoh Jayanegara dalam novel Kerumunan Terakhir karya Okky Madasari meliputi: a) rasa aman secara fisik yang diperoleh Jayanegara dari Simbah, rumahnya, dan warnet kecil, b) rasa aman secara emosional diperoleh Jayanegara dari tempat kost Maera, kamar rumahnya, dan keputusan yang diambil oleh Jayanegara. Total keseluruhan data terdapat 11 data yang memenuhi kebutuhan rasa aman dari Jayanegara.
- D. Kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang dari tokoh Jayanegara dalam novel Kerumunan Terakhir karya Okky Madasari diperoleh dari Ibu Jayanegara dan Maera. Total keseluruhan data terdapat 3 data yang memenuhi kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang dari Jayanegara.
- E. Kebutuhan penghargaan dari tokoh Jayanegara dalam novel Kerumunan Terakhir karya Okky Madasari meliputi: a) Penghargaan diri sendiri yang diperoleh dari apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh Jayanegara, b) Penghargaan dari orang lain yang diperoleh dari pengguna media sosial, Akardewa, dan pengikut Akardewa. Total keseluruhan data terdapat 7 data yang memenuhi kebutuhan penghargaan dari Jayanegara.
- F. Aktualisasi diri dari tokoh Jayanegara dalam novel Kerumunan Terakhir karya Okky Madasari terpenuhi dengan menjadi pribadi yang sederhana, sepenuh hati membela

ibunya, menjadi petani tembakau. Total keseluruhan data terdapat 4 data yang menunjukkan aktualisasi diri dari Jayanegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara. S. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: Madpress.
- Endraswara. S. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Baihaqi. M. 2008. Psikologi Pertumbuhan: Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minderop. A. 2011. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- King. A. L. 2017. The Science Of Psychology An Appreciative View 4. New York: McGraw-Hill Education.
- Madasari. O. 2016. Kerumunan Terakhir. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Saleh. C A. 2018. Pengantar Psikologi. Makasar: Aksara Timur
- Setiawan. H. 2014. Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow. Yogyakarta: PT Kasinius.
- Taringan. G. H. 2011. Dasar-Dasar Psikosastra. Bandung: Angkasa
- Wellek. R, Warren. A. 2014. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2011. Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Anwar. F. 2019. Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Dedy Mizwar. Universitas Tadulako: Jurnal Bahasa dan Sastra
- Aziz. M. 2014. Metodologi Penelitian. Malang: Bab 3. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>
- Hamdi. M. Y, Santoso. H. D. 2021. Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam Naskah Drama Sorry Wrong Number (1943) Karya Lucille Flechter. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS. Vol 4. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Hermawan. D. 2019. Pemanfaatan Hasil Novel Seruni Karya Almas Suffeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. Volume 12 No.1: hlm. 11-12 Diakses dari <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis..>
- Jumiati, Sapiin. H, & Qodri. M. S. 2022. Analisis Psikologis Tokoh Utama dalam Novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" Karya Muhidin M. Dahlan Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Jurnal Ilmiah Profesi. Volume 7 No.3b. Universitas Mataram.
- Modore. S. B, Alliana. H. 2020. Hirarki Kebutuhan Tokoh Khalil Dalam Cerpen "As-Sabiyy Al-A'Raj" Karya Taufiq Yusuf Awwad (Kajian Humanistik Abraham Maslow). Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. Vol 6, No. 2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurafifah. E. 2021. Penerapan Teori Humanistik Abraham Maslow oleh Tokoh Sensei dalam Anime Haikyuu!! Karya Haruichi Furudate dan Kaitannya Dengan Metode Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Indonesia. Diakses dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/37007/17422018.pdf>

- Rostanawa. G. 2018. Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*. Vol 1, No. 2. Universitas Negeri Surabaya.
- Susiloani. R. L.2022. Kekerasan Terhadap Tokoh Utama dalam novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. Skripsi: Universitas Pamulang.
- Sholehah. I. 2020. Depresi Tokoh Geta dalam Novel Breaking Point Karya Pretty Angelia (Kajian Psikologi Sastra). Skripsi: Universitas Pamulang.
- Wahyuni. A. 2019. Analisis Karakter Tokoh Utama Pada Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati. Skripsi: Universitas Pamulang.
- Yulandari. K, Murniviyanti. L, & Nufus. H. 2021. Humanistik Tokoh Dalam Film Jembatan Pensi Karya Sutradara Hasto Broto. *PEMBHASI Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Volume 11. No 1. Universitas PGRI Palembang.